

Menanti Pulihnya Lembah Anai, Hotel Santika Bertahan di Tengah Sepinya Wisata Bukittinggi

Linda Sari - SUMBAR.WARTAWAN.ORG

Jan 28, 2026 - 20:40



Bincang bincang sore bersama GM Hotel Santika dan awak media SMSI Bukittinggi

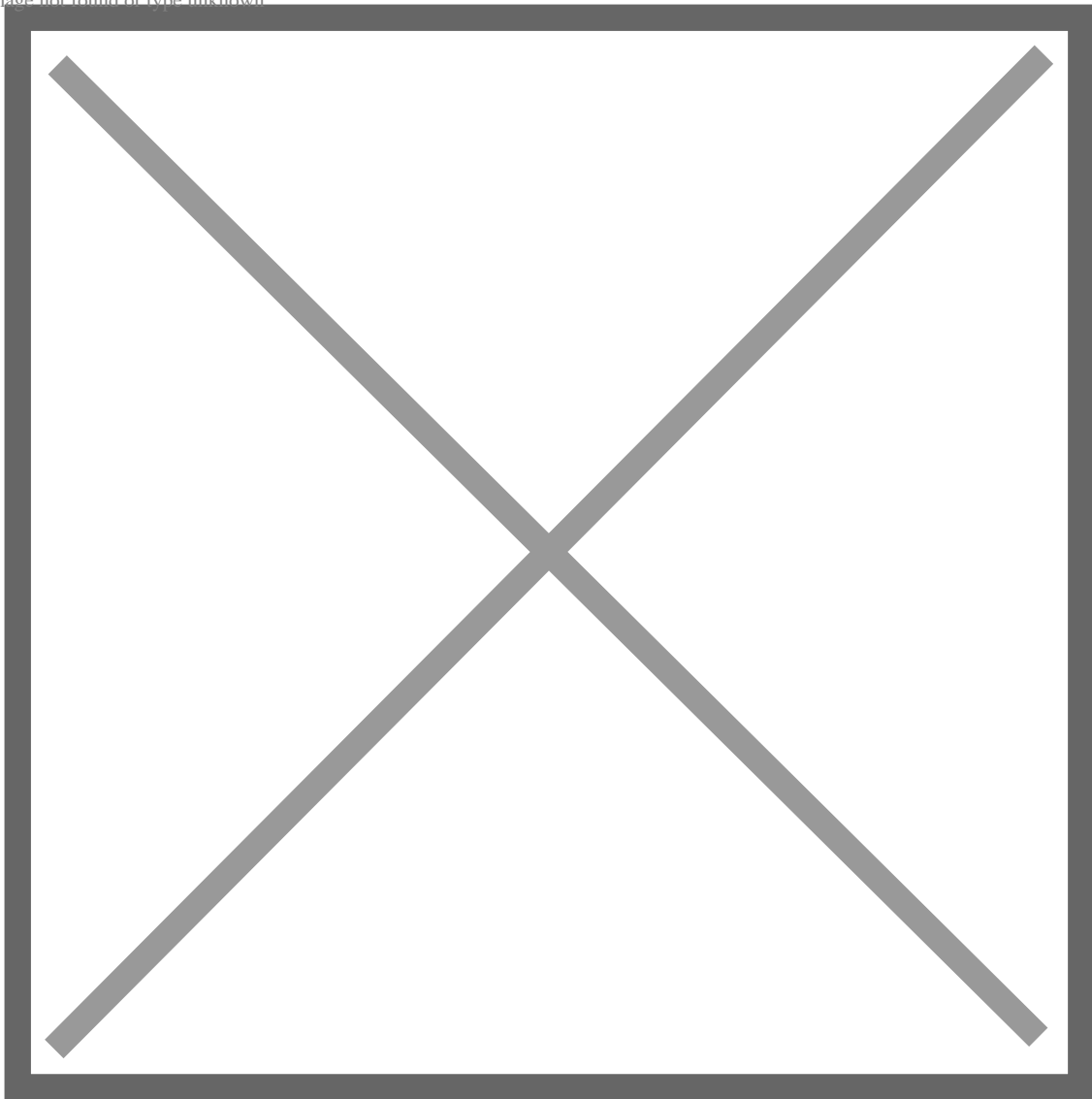
Bukittinggi — Sepinya lalu lintas wisatawan menuju Bukittinggi masih terasa hingga kini. Bagi pelaku perhotelan, kondisi ini bukan sekadar angka okupansi yang menurun, tetapi juga perjuangan mempertahankan denyut pariwisata kota bersejarah di Sumatera Barat. Salah satu penyebab utamanya adalah belum normalnya akses jalan Lembah Anai, jalur vital yang menghubungkan Bukittinggi dengan daerah luar.

Manager Hotel Santika Bukittinggi, Alik Hidayat, mengakui bahwa dampak kerusakan akses tersebut sangat terasa bagi sektor perhotelan.

“Selama jalan Lembah Anai belum normal, dampaknya sangat terasa terhadap tingkat hunian hotel. Ini menjadi faktor utama,” ujarnya saat ditemui awak media,

Rabu sore (27/1/2026).

Image not found or type unknown



Di tengah tantangan tersebut, Hotel Santika Bukittinggi memilih untuk tetap bergerak. Menyambut bulan suci Ramadan, manajemen hotel menghadirkan berbagai promo sebagai upaya menjaga minat kunjungan wisatawan. Paket kamar Deluxe ditawarkan mulai dari Rp800 ribu per malam, lebih rendah dibanding harga normal yang mencapai Rp1,2 juta.

Tak hanya itu, tersedia pula paket lengkap Ramadan seharga Rp1.599.000 per malam yang sudah mencakup kamar Deluxe, berbuka puasa, serta sahur atau sarapan pagi.

Bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana berbuka puasa, Sky Lounge Restaurant di lantai 9 Hotel Santika Bukittinggi menawarkan paket berbuka seharga Rp180 ribu per orang. Harga tersebut bahkan bisa lebih hemat menjadi Rp162 ribu jika pemesanan dilakukan melalui aplikasi MySantika dengan program MyValue.

Namun, bagi Alik, promosi hotel saja tidak cukup. Ia menilai pembenahan sektor pariwisata Kota Bukittinggi harus dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan destinasi unggulan seperti Panorama dan

Lobang Jepang.

“Kebersihan harus menjadi perhatian utama. Ini bukan hanya penilaian kami, tapi juga masukan langsung dari para tamu,” katanya.

Menurutnya, membangun destinasi wisata bukanlah bagian tersulit. Tantangan sebenarnya justru terletak pada pengelolaan dan perawatan yang berkelanjutan.

“Membangun itu mudah, tapi mengelola dan merawatnya yang sulit. Destinasi yang sudah ada harus diperkuat, kebersihannya dijaga, dan nilai heritage-nya dipelihara,” tambahnya.

Selain itu, Alik berharap pemerintah dan pemangku kepentingan dapat menghadirkan event-event olahraga atau kegiatan berskala besar yang mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar ke Bukittinggi.

Di tengah kondisi yang belum sepenuhnya pulih, Hotel Santika Bukittinggi tetap berkomitmen menjaga keberlangsungan tenaga kerja. Dengan 82 karyawan yang dimiliki saat ini, manajemen berupaya keras agar tidak terjadi pemutusan hubungan kerja.

Di balik promo dan strategi bertahan, harapan besar tetap tertuju pada satu hal: pulihnya akses Lembah Anai, agar arus wisata kembali hidup dan Bukittinggi kembali ramai seperti sediakala.

(Lindafang)